

NILAI PENDIDIKAN DALAM MONOLOG IBU SEJATI KARYA PUTU WIJAYA PADA KANAL YOUTUBE KM UNJ

Abdul Kifli Alwi^{a,*}, Widi Budiatmoko^{b,*}

Universitas Pamulang

*Jl. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417*

Pos-el: akiflialwi@gmail.com

Abstract

This research is qualitative research with an interdisciplinary approach which aims to describe and analyze the focus of educational value issues. Focusing on the "real mother" Monologue performance by Putu Wijaya from the KM UNJ YouTube channel, this research uses observation methods and video transcripts to collect primary and secondary data. Data analysis refers to the Miles and Huberman (1994) approach, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions, and carries out this process as a cycle. Research results The "real mother" monologue comes in two forms, namely drama text and performance text. Drama texts include elements such as play script, theme, characters, dialogue, plot, scenario, synopsis and dramatic structure, in accordance with the theory of Aristotle and Gustaf Freytag which divides them into initial, middle and final stages. This show also carries significant educational values, including religious, social and moral values. These educational values allow this show to become a means of self-reflection and character development in society.

Keywords: *Value of Education, Monologue, Putu Wijaya*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisiplin yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fokus masalah nilai pendidikan. Berfokus pada pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya Putu Wijaya dari channel YouTube KM UNJ, penelitian ini menggunakan metode observasi dan transkrip video untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Analisis data mengacu pada pendekatan Miles dan Huberman (1994), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta menjalankan proses ini sebagai suatu siklus. Hasil penelitian Monolog "ibu sejati" hadir dalam dua bentuk, yakni teks drama dan teks pertunjukan. Teks drama mencakup elemen-elemen seperti naskah lakon, tema, tokoh, dialog, alur, skenario, sinopsis, dan struktur dramatik, sesuai dengan teori Aristoteles dan Gustaf Freytag yang membaginya menjadi tahapan awal, tengah, dan akhir. Pertunjukan ini juga membawa nilai-nilai pendidikan yang signifikan, termasuk nilai religius, sosial, dan moral. Nilai-nilai pendidikan tersebut memungkinkan pertunjukan ini menjadi sarana refleksi diri dan pengembangan karakter di tengah masyarakat.

Kata-kata kunci: *Nilai Pendidikan, Monolog, Putu Wijaya*

PENDAHULUAN

Dalam terminologi bahasa Inggris, nilai disebut *value*, dalam bahasa latin *valere* yang berarti bermanfaat, mampu, kuat, kompeten dan kuat. Istilah nilai memiliki arti yang berguna. Menurut Sanjaya (2016:27), nilai adalah konsep dalam pikiran manusia, tersembunyi dalam alam, bukan dalam dunia empiris. Nilai mengacu pada pandangan baik dan buruk, indah, dll. Saya sendiri mengambil apa pun yang tidak bisa disentuh, kita hanya bisa tahu dari perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itu, nilai pada hakekatnya adalah standar perilaku yang menetapkan kriteria atau kriteria seseorang yang baik dan buruk, cantik dan tidak cantik, layak dan tidak layak, dll, sehingga standar tersebut mewarnai perilaku seseorang.

Nilai religi (religius) adalah konsep penghormatan yang tinggi yang ditunjukkan oleh anggota suatu komunitas terhadap beberapa mata pelajaran pokok kehidupan beragama yang bersifat sakral, sehingga menjadi pedoman bagi perilaku keagamaan anggota komunitas itu (Alwi dalam Ramli, 2018: 36).

Nilai sosial merupakan sesuatu yang dihargai oleh masyarakat karena memiliki manfaat fungsional bagi pembangunan manusia. Sedangkan nilai budaya merupakan kesatuan sistem nilai yang terdiri dari persepsi hidup sebagian anggota masyarakat tentang hal-hal yang seharusnya dianggap sangat berharga dalam kehidupan, yaitu nilai-nilai kebenaran (Koentjaraningrat dalam Ramlis, 2018).

Nilai moral (etis) adalah nilai bagi pribadi secara keseluruhan, seperti kejujuran; nilai moral; nilai-nilai kelompok atau masyarakat yang berkaitan dengan benar dan salah. Nilai etika atau nilai moral adalah nilai sosial yang ditegakkan melalui

penerimaan kelompok yang baik dan penolakan melalui perlakuan dingin dan pengasingan atau penghormatan dan pengakuan (Benjamin Anderson Henzitt dalam Ramli, 2018: 33).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis nilai pendidikan dengan menggunakan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km unj. Melalui pementasan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km unj akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan kreatif, yang nantinya akan mempengaruhi sikap mental dan sosialnya (Syam, 2019: 1). Monolog mengandung nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada simbol-simbol teks lakon (naskah akting), yang berisi dialog yang diperankan oleh aktor (aktor) dengan bantuan teks lakon (arahan, tokoh, musik dan seni). Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km unj. meliputi nilai sosial, nilai religi (religius), nilai moral (etis).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fokus masalah nilai pendidikan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan interdisiplin. Pendekatan ini mengkaji dan menganalisis objek penelitian secara komprehensif. Menurut Rohidi (2011: 65), kajian interdisiplin menggunakan teori-teori yang relevan untuk pemecahan secara komprehensif terhadap masalah-masalah yang menjadi sasaran kajian. Apabila kajian interdisiplin tidak sesuai dengan kegunaan yang diharapkan, maka kajian tersebut tidak akan dimanfaatkan. Dalam mengumpulkan data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan transkrip video. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer dan data sekunder. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengacu pada analisis data Miles dan Huberman (1994) yang menggambarkan tiga utama dalam analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari dua yang pertama. Ketiga komponen analisis tersebut aktifitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus (dalam Rohidi, 2011: 233 - 240).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km UNJ merupakan salah satu bentuk pertunjukan teater tunggal. monolog adalah pertunjukan teater yang dilakukan oleh seorang aktor di atas panggung. Lakon tunggal sudah tidak asing lagi bagi masyarakat.

Bentuk pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km unj ada dua bentuk, teks drama dan teks pertunjukan. Sedangkan teks drama meliputi naskah lakon, tema, tokoh, tokoh, dialog, informasi (*nebentex*), alur, aksi, tugas, rangkuman, dan struktur dramatik. Namun bentuk teks pertunjukan dalam pertunjukan ini meliputi akting atau seni peran, produksi, properti, tata rias dan busana, musik dan tata cahaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, naskah lakon pada pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya ini merupakan pertunjukan teater tunggal menggambarkan perasaan dan konflik batin seorang ibu yang terjebak dalam situasi yang sulit dan dramatis. Ini juga mengangkat isu-isu seperti tanggung jawab orang tua, pertimbangan moral, hukuman mati, dan pengampunan. Untuk itu, maka dapat dianalisa bahwa naskah lakon pada pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya mengangkat tema tentang konflik moral dan emosi yang dihadapi oleh seorang ibu.

Tema dalam teks monolog tersebut diinterpretasikan berdasarkan

analisis naskah lakon pada pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya menggambarkan perasaan dan pikiran seorang ibu yang datang ke kantor polisi untuk melaporkan putranya sendiri, Ujang, atas tindakan kejahatan yang mengerikan. Ibu ini menceritakan bagaimana Ujang telah terlibat dalam pembunuhan satu keluarga dan membakar mereka dalam sebuah kamar, yang menyebabkan lima orang meninggal, termasuk pacar Ujang.

Ibu ini merasa bertanggung jawab sebagai ibu kandung Ujang dan merasa menyesal karena tidak berhasil menjauhkannya dari pergaulan sesat dan narkoba. Dia merasa bahwa dia adalah satu-satunya yang bisa memaksa Ujang untuk bertanggung jawab atas tindakannya dan mengakui dosanya. Namun, ketika hukuman mati dijatuhkan kepada Ujang, ibu ini merasa hancur dan bersalah. Dia mengunjungi Ujang di penjara dan berharap bisa bertemu dengannya untuk makan siang sebelum eksekusi dilakukan. Namun, eksekusi Ujang dibatalkan pada menit-menit terakhir, dan dia dinyatakan tidak bersalah. Ibu ini merasa lega, tetapi juga merasa bingung tentang apa yang sebenarnya terjadi.

Beberapa pementasan drama yang mengangkat kisah tentang konflik moral dan emosi yang dihadapi oleh seorang ibu mempunyai tujuantertentu dalam pementasan dan penggarapannya. Salah satunya adalah mencapai tujuan-tujuan

tertentu dalam pementasannya, termasuk penggalian karakter dan refleksi atas kompleksitas manusia.

Bentuk pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan tahapan struktur drama yang diamati menurut teori Aristoteles dan Gustaf Freytag, antara lain: (1) Tahap awal, yaitu. pendahuluan atau pemaparan, (2) tahap tengah yaitu tahap konflik menuju klimaks atau disebut konflik, (3) tahap akhir yaitu tahap penyelesaian atau dikenal dengan resolusi. Ketiga tahapan ini diambil dari analisis adegan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya.

Berdasarkan hasil penelitian, pada pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya ditemukan kenyataan bahwa aktor masih kurang memperhatikan pengadaan set property dalam pementasannya. aktor dianggap seakan menyepelkan fungsi dan tujuan dari property itu sendiri.

Panggung dipertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya ini menggunakan jenis panggung proscenium. Hal tersebut sesuai dengan bentuk panggung tersebut yang berbentuk kotak dengan sisi kiri atau kanan sebagai keluar masuknya aktor. Hal tersebut sesuai dengan teori Riantiaro (2011: 148) yang menjelaskan bahwa panggung proscenium berbentuk kotak, dan bagian sisi kiri dan kanan panggung tersebut dijadikan jalan keluar masuk pemain.

Berdasarkan analisis format Monolog "ibu sejati" karya putu

wijaya, ditemukan bahwa Pemeran acara ini menggunakan riasan karakter yang sangat menarik. Tata rias merupakan salah satu alat untuk mendukung sebuah pertunjukan teater. Hal ini terlihat dalam Buku Teater: Tanya Jawab Tentang Seni Pertunjukan karya N. Riantiaro (2011), yang menjelaskan bahwa make-up memiliki kelebihan untuk memperjelas wajah dan watak pelaku. Jika Anda menggarap eksterior (pakaian dan tata rias), Anda juga mengerjakan jiwa peran, sinergi menjadi apa yang disebut akting.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa tayangan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya mengandung nilai-nilai pendidikan. Nilai edukasi yang terkandung dalam Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya tidak lepas dari isi cerita yang ditampilkan. Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya mengandung makna, sehingga dapat dijadikan sebagai sarana refleksi diri bagi pendengar atau penonton.

Berdasarkan hasil penelitian, tayangan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya yang dibawakan oleh ukm unj mengandung nilai pendidikan yang meliputi nilai pendidikan religi, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral. Nilai-nilai pendidikan tersebut dapat menjadikan sebuah refleksi dalam pengembangan kepribadian, budaya, agama, tanggung jawab dan banyak hal positif lainnya.

Pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya bagi pendengar

karena membantu penonton terutama pada pengajaran nilai-nilai religius dan sosial. Dalam nilai-nilai religius pada Monolog ini menggambarkan kompleksitas nilai-nilai pendidikan religius dalam konteks situasi sulit yang melibatkan kejahatan dan pengampunan. Ia mencerminkan pentingnya memahami ajaran agama, kepatuhan terhadap hukum Ilahi, pengampunan, taubat, dan rasa kasih sayang terhadap anak. Meskipun karakter utama menghadapi konflik moral yang sulit, ia mencoba menjalani nilai-nilai agamanya dengan cara yang ia yakini benar.

Pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya dianalisis mengandung nilai sosial melalui bentuk pertunjukan teater yakni mengulik berbagai nilai pendidikan sosial, seperti kepedulian keluarga, pengampunan, keadilan, dan tanggung jawab orang tua. Ini mengingatkan kita tentang kompleksitas situasi sosial dan pentingnya berpikir kritis serta memberikan kesempatan kedua kepada individu yang telah melakukan kesalahan.

Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya mengandung nilai-nilai sosial yang tercermin dalam adegan dan naskah lakon tersebut. Hal ini terkait dengan falsafah hidup pobinci-bincik porterti, yang secara harfiah berarti dua orang mencubit dirinya sendiri, jika menyakiti mereka, maka menyakiti orang lain. Ini berarti bahwa semua orang memiliki perasaan yang sama, martabat

manusia dan hak asasi manusia yang sama. Filosofi itu tercermin dari Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya.

Nilai-nilai pendidikan moral dari Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya Monolog ini menggambarkan pentingnya nilai-nilai moral seperti tanggung jawab orang tua, kejujuran, dan kesadaran akan konsekuensi tindakan. Meskipun dalam cerita ini terjadi kebingungan dan ketegangan emosional, pesan moral yang kuat adalah bahwa ketika tindakan kriminal dilakukan oleh seseorang, bahkan jika itu adalah anggota keluarga, penting untuk menghadapinya dengan kejujuran dan bertanggung jawab kepada masyarakat. Ini adalah pelajaran moral yang berharga yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang pentingnya etika dan tanggung jawab dalam tindakan kita. Hal ini sejalan dengan pendapat Poerwadar Minta (Nawawi, 2010: 5) bahwa nilai ajaran baik dan buruk tertentu yang diterima secara universal dalam hal tindakan, sikap, tugas, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti dan akhlak.

SIMPULAN

Berikut kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti (1) Bentuk pertunjukan Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km unj dapat ditemukan dalam bentuk teks drama dan teks pertunjukan yaitu lakon latar, tema, tokoh (karakter), dialog, alur,

skenario, sinopsis dan struktur dramatik menggunakan teori Aristoteles dan Gustaf Freytag, yang meliputi fase awal, fase tengah, dan fase akhir. (2) Dalam Monolog "ibu sejati" karya putu wijaya channel youtube km unj, nilai-nilai pendidikan ditemukan nilai-nilai pendidikan yang dapat diwujudkan ditengah masyarakat, diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan religius, nilai-nilai pendidikan sosial, pendidikan nilai moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramli, Asia. 2018. *Pertunjukan Teater Rakyat Kondobuleng: Menghadirkan Identitas, Nilai dan Aktivitas Sosial Budaya Masyarakat Pesisir Bugis Makassar*. (Disertasi). Semarang: Graduate Diploma dari Universitas Negeri Makassar.
- Ramli, Asia. 2021. Nilai-nilai pendidikan dalam pementasan teater rakyat Kondobuleng. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 11 volume. Nomor 2.
- Riantiarno, N. 2011. *Buku Teater: Tanya Jawab Terkait Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo.
- Rohidi. Rohendi Tjetjep. 2000. *Ekspresi Seni Orang Miskin - Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.